



**PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DENGAN
METODE AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
IBU HAMIL TENTANG PROGRAM PERENCANAAN
PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI
DI DESA KARANGJATI TAHUN 2019**

ARTIKEL

**Oleh :
NOVI IRAWAN
NIM. 030218A097**

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Desa Karangjati Tahun 2019” yang disusun oleh :

Nama : Novi Irawan
Nim : 030218A097
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Widayati, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0616088101

PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI DI DESA KARANGJATI TAHUN 2019

Novi Irawan¹, Widayati², Heni Setyowati³

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : irawannovi.smka@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) . Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam upaya kesehatan ibu. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) kematian di indonesia pada tahun 2015 yakni 305/100.000 kelahiran hidup. Upaya terobosan pemerintah dalam menurunkan AKI adalah Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui stiker.

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang P4K di Desa Karangjati tahun 2019.

Metode : penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* dengan rancangan *One Grup Pretest Posttest*. Populasi seluruh ibu hamil di Desa Karangjati pada bulan maret yang berjumlah 48 orang, dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 25 ibu hamil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 18 pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah *paired sampel t test*.

Hasil Penelitian : hasil penelitian menunjukkan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang P4K.

Kesimpulan : penyuluhan dengan metode audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang P4K .

Kata kunci : pengetahuan, ibu hamil, P4K

Kepustakaan : 31 (2009-2019)

THE DIFFERENCE BEFORE AND AFTER THE COUNSELING WITH AUDIOVISUAL METHODS ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT MATERNITY PLANNING PROGRAM AND PREVENTION OF COMPLICATIONS IN KARANGJATI VILLAGE 2019

Novi Irawan¹, Widayati², Heni Setyowati³

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : irawannovi.smka@gmail.com

Background : Health is one of the main komponents in the Human Development Index (HDI). Maternal mortality rate is one of the indicators of success in maternal health efforts. Indonesian Census Population Survey (SUPAS) deaths in Indonesia in 2015, which was 305/100,000 live births. Government's breakthrough efforts in lowering mother mortality rate are the maternity planning and Complications (P4K) Program through stickers.

Objective: The research aims to determine the difference before and after the counseling with audiovisual methods to the level of knowledge of pregnant women about P4K in Karangjati village 2019

Method: This research using *pre experimental design with one group Pretests posttest*. The population of all pregnant mothers in the village of Karangjati in March amounted to 48 people, with samples in this study as many as 25 pregnant mothers with *purposive sampling techniques*. The research instrument used in this study is an questionnaire with 18 statements. Data analysis used is a *paired sample t test*.

Research results: Research results show value $0,000 < \alpha = 0.05$ which means there are differences before and after counseling with audiovisual methods to the knowledge level of pregnant women about P4K.

Conclusion: There is a difference before and after counseling with audiovisual methods to the level of knowledge of pregnant women about P4K with P-value $0,000 < \alpha = 0.05$.

Keywords: knowledge, pregnant mothers, P4K

Libraries: 31 (2009-2019)

Pendahuluan

World Health Organization (WHO)(2015), memperkirakan sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan setiap harinya di dunia. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) kematian ibu di Indonesia tahun 2015 yakni 305/100.000 kelahiran hidup. Determinan penyebab AKI masih tinggi di Indonesia juga disebabkan karena empat (4) terlalu yakni terlalu muda, terlalu sering, terlalu dekat dan terlalu tua (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2017 terdapat 475 kasus kematian ibu. Kematian ibu di Kota Semarang menurut laporan puskesmas pada tahun 2017 sebanyak 23 kasus dari 26.052 kelahiran hidup atau sekitar 88,3 per 100.000 KH (Dinkes, 2018). Angka kematian di Puskesmas Bergas ditemukan 1 kasus kematian ibu atau maternal, sementara di Puskesmas Ungaran tidak ditemukan kematian ibu/maternal pada tahun 2017. Kematian ibu disebabkan karena perdarahan, tekanan darah yang tinggi saat hamil (eklampsia), infeksi, persalinan macet dan komplikasi keguguran (Kemenkes, 2010).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bergas jumlah ibu hamil tahun 2019 adalah 295 orang dari 13 desa yang menjadi wilayah kerjanya. Desa Karangjati merupakan salah satu desa dari wilayah kerja Puskesmas Bergas dengan jumlah ibu hamil 69 orang dengan komplikasi ibu hamil tertinggi yakni sebanyak 19 kasus komplikasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 ibu hamil, 4 diantaranya sudah mendapatkan dan menempel stiker P4K serta mengerti manfaat stiker tersebut, sementara 6 ibu hamil lainnya walaupun sudah mendapatkan stiker P4K namun pengetahuan tentang P4K hanya sebatas stiker yang harus di tempel tapi belum terlalu faham apa maksud penempelan P4K, tujuan, manfaat, dan kegiatan yang dilakukan dalam program P4K, seperti halnya dengan mempersiapkan transportasi yang tidak menjadi hal penting untuk dipersiapkan dengan alasan jarak rumah dengan puskesmas dekat, calon pendonor yang dianggap tidak harus dipersiapkan dengan anggapan bahwa jika ibu sehat tidak perlu menyiapkan pendonor darah, tabungan persalinan yang belum di persiapkan sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan sebelum dan sesudah Penyuluhan dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi di Desa Karangjati Tahun 2019

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* dengan rancangan *One Grup Pretest Posttest*. Populasi seluruh ibu hamil di Desa Karangjati pada bulan maret yang berjumlah 48 orang, dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 25 ibu hamil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 18 pernyataan. Analisis univariat menggunakan tendensi central, dan analisis bivariat data yang digunakan adalah *paired sampel t test*.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Nilai Pre Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stiker P4K

Tabel 4.1 Deskripsi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

<i>Pre Test</i>	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
	25	7	13	10,04	10	1,179

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa skor pengetahuan dari 25 ibu hamil di desa karangjati sebelum diberikan intervensi yaitu nilai tertinggi 13, nilai terendah 7 dengan rata rata 10,04 (55%) yang berarti pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual tentang P4K masih kurang.

2. Nilai Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stiker P4K

Tabel 4.2 Deskripsi pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

<i>Post Test</i>	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
	25	11	17	13,76	14	1,640

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa skor pengetahuan dari 25 ibu hamil di Desa Karangjati setelah diberikan intervensi yaitu nilai tertinggi 17, nilai terendah 11 dengan rata rata 13,76 (76%) yang berarti pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual adalah baik

B. Analisis Bivariat

1. Perbedaan penyuluhan dengan menggunakan metode Audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

Tabel 4.5 Perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

Variabel	Perlakuan	Mean	N	SD	T	p-value
Pengetahuan	Pre Test	10,04	25	1,719	-34,343	0,000
	Post Test	13,76	25	1,640		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual dengan rata rata skor yang diperoleh responden tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi sebesar 10,04 kemudian terjadi peningkatan 3,72 menjadi 13,76 setelah diberikan penyuluhan tentang P4K.

Berdasarkan uji paired sampel T-test didapatkan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang P4K di Desa Karangjati.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Nilai Pre Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stiker P4K

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa skor pengetahuan dari 25 ibu hamil di desa karangjati sebelum diberikan intervensi yaitu nilai tertinggi 13, nilai terendah 7 dengan rata rata 10,04 (55%) yang berarti pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual tentang P4K masih kurang, ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang stiker P4K dari petugas kesehatan, masyarakat maupun dari media massa.

Informasi tentang stiker P4K sangat dibutuhkan oleh ibu hamil tidak hanya sekedar tahu tentang stiker P4Knya saja namun faham apa manfaat, tujuan, dan bagaimana pelaksanaannya sehingga dengan demikian ibu hamil dapat menjalankan program P4K tersebut. Informasi tentang P4K seharusnya diberikan oleh tenaga kesehatan, masyarakat yang dibantu dengan media massa yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi seluas luassnya tentang P4K.

Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa, dalam mendapatkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yakni media massa, media elektronik, buku buku, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lain sebagainya. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dan keluarganya dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, dimana dalam perencanaan persalinan seharusnya dilakukan dan di diskusikan oleh bidan bersama ibu hamil dan keluarganya tentang persiapan menghadapi persalinan dan kemungkinan komplikasi yang terjadi (penolong dan tempat persalinan, transportasi, biaya, dan calon donor darah) (Mariani, Widarini, & Pangkahila, 2013).

Berdasarkan hasil observasi kuisioner yang di isi oleh responden, pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode audiovisual pengetahuan terendah responden yang terdapat pada indikator manfaat point no 6 yakni dengan adanya stiker P4K maka kejadian komplikasi dapat tertangani secara dini terdapat 20% atau 5 responden menjawab benar dan point no 7 keterlibatan tokoh masyarakat dalam program P4K dapat mempercepat berfungsinya desa siaga terdapat 28% atau 7 responden menjawab benar, hal ini dikarenakan banyak dari responden yang hanya sekedar tahu tentang stiker P4K namun belum faham manfaat dari stiker P4K, selain itu kurangnya informasi yang

diperoleh ibu hamil tentang P4K dari tenaga kesehatan sehingga pada pelaksanaannya ibu hamil banyak yang belum mengetahui, mengisi bahkan menempel stiker P4K.

Menurut Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan pengetahuan kesehatan, selain tenaga kesehatan faktor penguat perilaku kesehatan juga bersal dari tokoh masyarakat, serta tokoh agama.

Hasil penelitian di uganda oleh Nansubuga & Ayiga (2015), menjelaskan bahwa keterlibatan ibu, keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam persiapan melahirkan dan dalam menghadapi komplikasi persalinan. Pemberdayaan ibu, keluarga dan masyarakat diperlukan untuk memberikan kontribusi positif untuk menuju kehamilan yang lebih aman.

Kurangnya pengetahuan responden juga terdapat pada indikator sasaran point 10 tentang penempelan stiker di rumah dilakukan bersama bidan sebanyak 28% atau 7 responden menjawab benar. Pengisian dan penempelan stiker P4K seharusnya dilakukan bersama bidan sehingga dengan demikian bidan bisa secara langsung mengevaluasi keberhasilan program P4K, namun pada penelitian ini responden tidak mengetahui bahwa penempelan tersebut dilakukan bersama bidan dengan alasan tidak adanya informasi mengenai hal tersebut. Banyak dari responden hanya diberikan stiker P4K saja namun tidak diisi dan ditempel langsung bersama bidan.

Menurut Depkes (2009), menjelaskan bahwa Standart Operating Procedure P4K, seharusnya stiker diisi/ditulis serta ditempel sendiri oleh bidan dan bidan juga harus memantau stiker tersebut sesuai kebutuhan dan data data perubahan yang mungkin terjadi pada ibu hamil terkait perencanaan persalinannya. Bidan diharapkan mengisi semua kolom kolom yang ada pada stiker P4K yang berisi lokasi tempat tinggal ibu, identitas ibu, taksiran persalinan, penolong persalinan, pendamping dan fasilitas persalinan yang dimana bidan harus melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan ibu dan keluarga. Hal tersebut bertujuan agar persalinan dapat terencana dengan baik, sehingga kemungkinan komplikasi dan kasus resiko dalam kehamilan serta persalinan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.

2. Nilai Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stiker P4K

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa skor pengetahuan dari 25 ibu hamil di Desa Karangjati setelah diberikan intervensi yaitu nilai tertinggi 17, nilai terendah 11 dengan rata rata 13,76 (76%) yang berarti pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan

dengan metode audiovisual adalah baik walaupun peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah tidak cukup tinggi dengan selisih 3,72, ini dikarenakan saat melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual responden kurang konsentrasi dalam mengikuti penyuluhan selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor saat penyuluhan yakni pada saat penyuluhan sebagian responden berprofesi sebagai pedagang yang dimana saat pemutaran video, video harus di stop saat ada pembeli, selain itu responden memiliki anak kecil yang dimana terkadang pada saat pemutaran video ingin diperhatikan dan sedikit rewel sehingga dapat mengganggu konsentrasi dari responden. Ketika sumber informasi yang diberikan kepada responden terganggu maka hal yang didapatkan oleh responden akan kurang maksimal pula.

Lingkungan merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan penyuluhan. Kondisi lingkungan yang mendukung dalam proses penyuluhan dapat memberikan imbal balik yang baik dalam sebuah pengetahuan, sehingga apabila pengetahuan seseorang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sebaliknya apabila lingkungan kurang mendukung dalam proses penyuluhan maka akan mempengaruhi proses tahu seseorang dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Notoatmodji (2012), mengatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi pengetahuan manusia dikarenakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah faktor lingkungan, situasi, pengetahuan yang pernah didapatkan dan disimpan dalam memori responden kemudian ditimbulkan kembali dengan pemberian penyuluhan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu (Sunaryo, 2014).

Pengetahuan responden pada indikator definisi P4K setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual meningkat menjadi 100% pada point no 1 dan no 2 yang berarti bahwa semua responden menjawab benar. Peningkatan pengetahuan juga terdapat pada indikator tahap kegiatan pada point no 17 yakni sebanyak 100% dan pada indikator peran bidan point no 18 meningkat sebanyak 100% yang berarti pada point point tersebut semua responden menjawab dengan benar. Peningkatan pernyataan tersebut terdapat pada awal dan akhir penayangan video tentang stiker P4K.

Indikator manfaat juga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual walaupun peningkatannya tidak terlalu banyak yakni pada point no 6 yakni dengan adanya stiker P4K maka kejadian komplikasi dapat tertangani secara dini sebanyak 48% atau 12 responden menjawab dengan benar, dan pada point no 7 tentang keterlibatan tokoh masyarakat dalam program P4K dapat mempercepat berfungsinya desa siaga sebanyak 36% atau 9 responden

menjawab dengan benar. Indikator sasaran terdapat dua point, point no 10 yakni penempelan stiker di rumah dilakukan bersama bidan desa setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 48% atau 12 responden menjawab dengan benar.

Hasil kuesioner yang peningkatannya sedikit dari sebelum dilakukannya penyuluhan menunjukkan masih adanya sebagian dari responden yang salah menjawab pada item soal yang sama saat pre test, hal ini dikarenakan informasi tentang indikator manfaat dan indikator sasaran terletak di tengah serial audiovisual, selain itu faktor lain adalah adanya gangguan dari lingkungan yang menyebabkan responden kurang konsentrasi dalam menyimak video.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjani (dalam Nuzula 2018), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi recall memory salah satunya adalah efek posisi serial yakni informasi yang terletak pada bagian awal dan akhir akan cenderung diingat lebih baik daripada yang berada di urutan tengah. Informasi yang terletak di bagian awal akan lebih dulu memasuki ingatan jangka pendek sehingga memungkinkan dilakukan pengulangan untuk kemudian dipindahkan ke dalam ingatan jangka panjang, sementara informasi yang terletak ditengah urutan informasi memasuki ingatan jangka pendek bersamaan dengan proses pengulangan informasi yang berada di bagian awal sehingga informasi dari bagian tengah belum sampai dipindah ke ingatan jangka panjang. Informasi yang terletak dibagian akhir cenderung diingat lebih baik dikarenakan informasi berada dalam ingatan jangka pendek waktu di recall.

C. Analisis Bivariat

1. Perbedaan penyuluhan dengan menggunakan metode Audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual dengan rata rata skor yang diperoleh responden tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi sebesar 10,04 kemudian terjadi peningkatan 3,72 menjadi 13,76 setelah diberikan penyuluhan tentang P4K.

Berdasarkan uji paired sampel T-test didapatkan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ssebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang P4K di Desa Karangjati. Hal ini berarti audiovisual merupakan media yang efektif dalam memberikan penyuluhan dikarenakan semua indra berperan dalam menerima informasi. Ketika semua indra seseorang berperan dalam menerima informasi maka akan mudah baginya dalam memafahami informasi yang dia terima.

Menurut Arsyad (2017) mengatakan bahwa, dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, menyebutkan bahwa media audiovisual merupakan seperangkat alat dan bahan yang dapat memproyeksikan gambar-gambar yang bergerak maupun gambar-gambar yang bersuara yang dapat dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sulaeman, & Indriani (2018), mengatakan bahwa selisih rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media audiovisual terjadi peningkatan dengan uji statistik *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti pemberian edukasi menggunakan audiovisual terbukti ada pengaruh meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya. Media audiovisual adalah alat bantu pendidikan yang dalam penggunaannya dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, dan adanya inovasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan yang kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal baru tersebut.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Graaf dkk (2010) yang berjudul “Smoking Education For Low-Educated Adolescents Comparing Print And Audiovisual” menyebutkan bahwa pendidikan tentang merokok dengan menggunakan media audio visual lebih efektif untuk menabuh pengetahuan remaja sehingga dapat mengubah sikap terhadap merokok itu sendiri dari pada menggunakan media cetak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Desa Karangjati 2019, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual memiliki nilai rata-rata 10,04, nilai tertinggi 13, nilai terendah 7 dan standar deviasi 1,179.
2. Pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi setelah diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual memiliki nilai rata-rata 13,76, nilai tertinggi 17, nilai terendah 11 dan standar deviasi 1,640.
3. Ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Desa Karangjati Tahun 2019 sebanyak 27% dengan *p-value* (0,000) $< \alpha$ 0,05.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depkes. (2009). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT) Departemen Kesehatan RI.
- Graaf, A. d., Putte, B. V., Zebregs, S., Lammers, J., & Neijens, P. (2010). Smoking Edycation For Low Educated Adolescents Print And Audiovisual. *Universty Of Amsterdam*, 1-23.
- Kemenkes. (2010, Februari 03). *Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi Perlu Kerja Keras*. Dipetik Februari 03, 2019, dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: <http://www.kemendes.go.id>
- Kemenkes. (2010, Februari 03). *Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi Perlu Kerja Keras*. Dipetik Februari 03, 2019, dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: <http://www.kemendes.go.id>
- Mariani, P., Widarini, P., & Pangkahila, A. (2013). Hambatan dalam Implentasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kabupaten Badung. *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 142-149.
- Nansubuga, E., & Ayiga, N. (2015). Male Involvement In Utilization Of Emergency Obstetric Care And Averting Of Deaths For Maternal Near Misses In Rakai District In Central Uganda. *African Population Studies*, 1810-1819.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nuzula, A. F. (2018, Juli 24). *Efektivitas Pemberian Cerita Melalui Media Audio Visua Untuk Meningkatkan Recall Memory Pada Siswa*. Dipetik Mei 20, 2019, dari Universitas Islam Negeri Sunan Amel Surabaya: <http://www.digilib.uinsby.ac.id>
- Sari, S. A., Sulaeman, S., & Idriani. (2018). Pengaruh Paket Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Media Booklet, Audiovisual, dan Kombinasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Wacana Kesehatan*, 356-372.
- WHO. (2018, Februari 15). *Maternal Mortality Rate*. Dipetik Januari 31, 2019, dari World Health Organization: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>